



## Implementasi Penggunaan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa Di SDN Banaran Pulung Ponorogo

Ida Martafia Putri<sup>1</sup>, Kayyis Fithri Ajhuri<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari<sup>2</sup>

Email: idamartafia@gmail.com, dikayyis@uinponorogo.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.500>

Submitted: (2025-08-13) | Revised: (2025-09-24) | Accepted: (2025-09-30) | Online Published: (2026-01-05)

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the Iqro' method in introducing Qur'anic reading to students at SDN Banaran Pulung Ponorogo and to assess its effectiveness in improving reading skills. Using a library research approach, the study focused on early-grade elementary students participating in Qur'anic reading and writing extracurricular activities. The Iqro' method was applied gradually, starting from the introduction of hijaiyah letters to reading verses with basic tajweed. Its strength lies in systematically structured materials that are well-suited for elementary-level learners. Challenges encountered include limited study time and varying student abilities. Overall, the Iqro' method proved effective in building foundational Qur'anic reading skills, especially when supported by teachers and adequate learning resources. Comprising six volumes, the method is taught step by step according to students' abilities, with lessons conducted three times a week under direct teacher guidance. Its systematic, simple, and practical nature makes it appropriate for elementary-level instruction, though obstacles such as time constraints and differences in student proficiency remain.*

**Keywords:** Iqro' Method; Reading the Qur'an; Students of Banaran Elementary School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mempelajari metode Iqro' dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa SDN Banaran Pulung Ponorogo serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian menggunakan *pendekatan library research*. Subjek penelitian adalah siswa kelas awal sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SDN Banaran Pulung Ponorogo. Metode Iqro' digunakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca ayat dengan tajwid sederhana. Keunggulan metode ini terletak pada materi yang tersusun sistematis dan mudah disesuaikan untuk tingkat sekolah dasar. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu belajar dan perbedaan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, metode Iqro' terbukti efektif membangun dasar keterampilan membaca Al-Qur'an, terlebih jika didukung guru dan sumber belajar yang memadai. Terdiri dari enam jilid, metode ini diajarkan bertahap sesuai kemampuan siswa, dengan pembelajaran tiga kali seminggu dibimbing langsung oleh guru. Sifatnya yang sistematis, mudah dipahami, dan praktis membuatnya sesuai untuk pembelajaran di tingkat dasar. Namun, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan siswa.

**Kata kunci:** Metode Iqro'; Bacaan Al-Qur'an; Siswa SDN Banaran

## Pendahuluan

Seiring kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, pembentukan karakter serta spiritualitas anak menghadapi tantangan yang semakin beragam dan kompleks. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi gerbang awal untuk memahami ajaran dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam biasanya telah dikenalkan oleh orang tua sejak anak berada pada usia dini. Oleh sebab itu, ketika memasuki jenjang pendidikan formal, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian integral dari materi yang diajarkan guru. Pengenalan Al-Qur'an pada anak, terutama di tingkat sekolah dasar, meliputi latihan membaca dan menulis huruf-hurufnya. (Ramli, 2023)

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan amalan yang memiliki arti sangat penting bagi umat Islam. Aktivitas ini tidak sekadar berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga meliputi pemahaman, penghafalan, dan pengamalan ayat-ayat yang menjadi pedoman hidup, yang idealnya sudah dikenalkan sejak usia dini. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an memberikan pengaruh mendalam terhadap kehidupan seorang Muslim. Membaca Al-Qur'an tidak hanya mempererat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga menjaga kelestarian tradisi dan warisan budaya Islam. Kebiasaan membacanya secara rutin diyakini membawa keberkahan serta menjadi tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Wahyuni dan Ajhur, 2024)

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang didukung secara aktif oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an memanfaatkan berbagai metode yang dirancang untuk secara efektif meningkatkan keterampilan membaca. Metode sendiri merupakan rangkaian langkah atau tahapan yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pengetahuan secara terstruktur dan terencana, berlandaskan konsep, teori, serta prinsip yang relevan dari berbagai disiplin ilmu. Dalam kegiatan belajar, penerapan metode memegang peran penting karena menjadi sarana guru dalam membangun komunikasi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. (Ramli, 2023) Kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah menuntut adanya keterampilan dan potensi yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Tanpa latihan yang rutin dan terstruktur, kemampuan membaca Al-Qur'an berisiko menurun, sehingga diperlukan upaya serius dan berkesinambungan agar peserta didik dapat menguasai pembacaan huruf hijaiyah secara tepat. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca kalam Allah, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan berbeda dari metode tradisional. Metode Iqro', yang terdiri atas enam jilid, merupakan pendekatan membaca Al-Qur'an yang cepat dan sistematis. Dibandingkan metode konvensional, metode ini dinilai lebih efektif membantu peserta didik menguasai bacaan dalam waktu relatif singkat. Uniknya, metode ini dapat diterapkan tidak hanya pada anak-anak, tetapi juga pada berbagai kalangan usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa dan lansia. (Sulistya, 2016)

Masa sekolah dasar merupakan tahapan penting dalam kehidupan anak, pada masa ini pola pikir, kebiasaan sehari-hari dan karakter dasar anak mulai terbentuk. Anak-anak yang tidak terbiasa mempelajari Al-Qur'an secara rutin dan menyenangkan sejak usia dini berpotensi menghadapi kesulitan dalam memahami ajaran agama di kemudian hari. Metode Iqro' memiliki karakter yang sederhana dan praktis, sehingga membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan lancar. Biasanya, metode ini diterapkan pada tahap awal proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kajian mengenai metode iqro' telah banyak dilakukan, terutama pada TPQ, madrasah diniyah, maupun lembaga non formal yang secara khusus mengaarkan Al-Qur'an.

Situasi belajar di lembaga tersebut relatif kondusif, sebab siswa hadir dengan tujuan utama mengaji, orang tua lebih terlibat, serta waktu belajar lebih fleksibel. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini dilaksanakan di SDN Banaran Pulung Ponorogo, yang merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang menempatkan pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk ekstrakurikuler. Konteks ini menimbulkan tantangan yang khas, seperti keterbatasan alokasi waktu, variasi kemampuan siswa serta rendahnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting karena mampu menunjukkan sejauh mana metode iqro' tetap efektif diterapkan di lingkungan pendidikan formal dengan kondisi yang terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanannya terhadap metode iqro' di sekolah dasar negeri, bukan hanya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga dalam menumbuhkan nilai religius siswa sejak dini. Sehingga penelitian ini berfokus pada penerapan metode Iqro' dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa di SDN Banaran, dengan tujuan menelaah kesesuaian metode tersebut terhadap karakteristik peserta didik serta mengevaluasi efektivitasnya dalam proses pengenalan bacaan Kalam Allah.

### Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan *library research* untuk mengkaji secara mendalam peran metode Iqro' dalam membantu siswa SDN Banaran mempelajari bacaan Al-Qur'an. Menurut John W. Creswell, *library research* sebagai suatu rangkuman tertulis dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang memuat teori dan informasi dari masa lalu hingga masa kini, lalu tersusun berdasarkan topik yang relevan untuk mendukung penelitian. Sedangkan menurut Taylor dan Procter menjelaskan bahwa *library research* merupakan aktivitas meninjau literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti atau akademisi terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. (Mahanum, 2021)

Penelitian ini melibatkan siswa pada jenjang kelas awal yang sedang mempelajari bacaan Kalam Allah, lokasi pelaksanaan di SDN Banaran, Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dalam proses pembelajarannya metode Iqro' digunakan secara aktif untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Data penelitian bersumber dari berbagai referensi, seperti artikel jurnal, buku, dan literatur relevan lainnya. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui perbandingan serta pengaitan informasi, sehingga dapat ditemukan pola dan tema utama yang mendukung hipotesis serta tujuan penelitian. Hasil analisis disampaikan dalam bentuk narasi yang selaras dengan fokus penelitian.

### Pembahasan

#### Implementasi metode Iqro'

Metode Iqro' terdiri atas enam jilid yang disusun khusus untuk memfasilitasi anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini berfokus pada praktik langsung, dimulai dari penguasaan keterampilan dasar hingga berlanjut ke tingkat yang lebih kompleks. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh keterampilan membaca secara cepat dan tanpa hambatan berarti. Materi yang tersusun di dalam buku Iqro' dibuat agar mudah digunakan, baik oleh individu yang belajar secara mandiri maupun oleh pendidik yang mengajarkan secara berkelompok. Penamaan "Iqro'", sebagaimana tercantum pada ayat pertama dari surat Al'Alaq, "Iqro' bismirobbikalladzi kholaq", mengandung makna sebagai seruan awal dari Allah SWT untuk membaca. Karena fokus utamanya adalah membaca,

metode ini tidak memerlukan dukungan teknologi pembelajaran lain. Prosesnya dimulai dengan mengenal huruf dan tanda baca, kemudian menyusunnya menjadi kata dan kalimat, sebelum akhirnya mempelajari kosakata dan struktur kalimat yang lebih kompleks, yang menuntut pemahaman mendasar tentang kaidah membaca. (Awliyah dan Darras, 2024)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SDN Banaran mengimplementasikan metode Iqro' sebagai sarana utama dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa, khususnya melalui buku Iqro' pada jenjang dasar. Metode ini diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah serta keterampilan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Mayoritas siswa kelas awal memulai dari jilid pertama karena belum sepenuhnya mengenal huruf hijaiyah, sementara siswa kelas atas yang sudah berada pada jilid lanjutan terlihat lebih lancar dan percaya diri saat membaca. Kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) dibagi menjadi dua bagian, yakni Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pukul 11.00-11.45 WIB untuk siswa kelas I dan II, sedangkan untuk kelas III hingga VI berlangsung pada pukul 13.00-14.00 WIB.

Bahwasannya siswa kelas awal terutama pada kelas satu dan dua masih belum mengenal huruf hijaiyah secara menyeluruh. Melalui metode Iqro' ini siswa mulai belajar dari jilid pertama dengan pendampingan dari guru. Guru juga memberikan penjelasan ketika saat ekstrakurikuler berlangsung seperti menuliskan huruf hijaiyah maupun bagaimana cara membacanya, sehingga siswa secara tidak langsung dapat mengetahui dan dapat membaca. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang secara rutin mendampingi dan memantau perkembangan belajar siswa. Penerapan metode Iqro' di SDN Banaran Pulung Ponorogo memberikan manfaat besar Selain mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an, metode ini berkontribusi dalam menanamkan karakter religius pada siswa sejak usia dini. Siswa tidak hanya menerapkan metode Iqro' selama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi juga terus menggunakannya ketika belajar mengaji di luar sekolah, seperti di TPQ.

Pada kelas satu dan dua masih banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah secara menyeluruh. Sehingga harus memerlukan pendampingan secara intensif dari guru. Ketika saat ekstrakurikuler berlangsung di kelas satu banyak yang tidak membawa buku Iqro' sehingga lebih menekankan pada penjelasan di papan tulis dan pengenalannya secara langsung melalui media tulis dan ajarkan secara langsung dari guru. Guru menuliskan beberapa huruf hijaiyah lalu di bacakan setelah itu ditirukan oleh siswa. Pelaksanaan metode Iqro' ini dilaksanakan secara tiga kali selama satu minggu yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan selama tiga hari tersebut dibagi menjadi membaca dan menulis. Dalam kegiatan ini membaca dengan sorogan kepada guru, dan memperhatikan cara membaca guru dalam rangka melatih makhorijul hurufnya. Siswa maju satu per satu untuk membaca Iqro', siswa yang masih menunggu giliran diminta untuk membaca buku Iqro' nya terlebih dahulu dan ketika sudah selesai membaca dilanjutkan menulis.

Metode Iqro' memiliki kelebihan dalam penyusunan materi yang runtut dan sistematis. Isi buku disajikan secara berjenjang, diawali dari materi dasar hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi, sejalan dengan proses pembelajaran siswa. Pada setiap akhir jilid, siswa diberikan evaluasi untuk mengecek sejauh mana mereka memahami topik yang telah dipelajari. (Masrikah dan Rusdiana 2021)

Buku Iqro' dibuat secara berurutan dari paling dasar seperti pada pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca sederhana, lalu masuk pada tahap yang lebih tinggi tingkatnya seperti dalam membaca ayat yang disambung. Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan metode Iqro' ini siswa dibimbing oleh guru dengan melewati beberapa tahapan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan dapat dilanjutkan kejenjang berikutnya ketika sudah lancar dalam

membacanya, guru memastikan bahwa siswa sudah benar-benar menguasai dan mampu untuk melanjutkan ke jilid berikutnya setelah itu siswa dapat melanjutkan pada jilid berikutnya. Dalam metode pembelajaran Iqro', materi disusun berdasarkan isi dari setiap jilidnya yaitu, Jilid pertama metode Iqro' diawali dengan sambutan Menteri Agama serta kata pengantar dari penyusunnya. Dalam petunjuk mengajar, siswa diarahkan membaca langsung dari huruf Alif ke Ba dan seterusnya tanpa mengeja. Materi awal dalam pembelajaran berfokus pada pengenalan huruf tunggal dengan harakat fathah, dimulai dari Alif-Ba, kemudian Ba-Ta, Ta-Tsa, hingga huruf Ya. Tahap pembelajaran ini diakhiri dengan EBTA, sebuah tes yang mencakup seluruh huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya. Tujuan dari tahap ini adalah melatih siswa agar dapat membaca huruf tunggal berharakat fathah dengan lancar sesuai dengan makhrjanya, sekaligus membedakan huruf-huruf yang memiliki tempat keluar yang mirip, seperti perbedaan antara Alif dan 'Ain, atau antara Sa dan Sya. Dilanjutkan pada jilid kedua, materi pembelajaran masih berfokus pada pengenalan bunyi huruf berharakat fathah. Perbedaannya dengan jilid pertama terletak pada pengajaran huruf-huruf yang tersambung, baik di posisi awal, tengah, maupun akhir kata, tetap dengan harakat fathah. Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada bacaan panjang di mana huruf alif berfungsi sebagai penanda bahwa huruf sebelumnya dibaca dengan durasi lebih lama. Contohnya adalah huruf yang berharakat fathah diikuti oleh alif atau fathah yang berdiri sendiri, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk membedakan, setelah menyelesaikan jilid dua dilanjutkan jilid ketiga ini, siswa dikenalkan pada huruf dengan harakat kasrah, pada jilid kedua, mereka sudah dikenalkan pada huruf yang terhubung, sehingga pada jilid ketiga ini, siswa dapat membedakan bentuk huruf yang terhubung yang berbeda. Pengenalan harakat kasrah dilakukan secara langsung pada huruf yang berdiri sendiri maupun huruf yang terhubung. Kemudian, pada halaman 19, siswa dikenalkan pada huruf wawu dan diharakati dhommah. Dalam jilid ketiga ini, potongan ayat Al-Qur'an juga diperkenalkan, dan siswa kini dapat mengenali serta membedakan harakat fathah, kasrah, dan dhommah, serta mengenali Ya, alif, dan wawu, lalu pada jilid empat siswa telah menguasai huruf hijaiyah dan mulai diperkenalkan dengan bacaan qolqolah, serta kaidah bacaan tanwin, nun sukun, dan mim sukun. Selain itu, pada tahap ini siswa juga mulai mempelajari hukum bacaan idzhar. Sementara pada jilid kelima, siswa diberikan bacaan yang mengandung dengan bacaan yang mengandung huruf alif Pada halaman kedelapan, siswa belajar aturan penghilangan fathatain yang biasanya dibaca panjang saat berhenti. Di halaman kesembilan, dijelaskan tentang perubahan ta' marbutah menjadi sukun. Selain itu, materi jilid ini juga mencakup bacaan tasydid, nun sukun, dan tanwin. Meski banyak materi berkaitan dengan tajwid, pada tahap ini siswa belum dikenalkan dengan istilah atau nama-nama khusus dalam ilmu tajwid. Dan setelah jilid ke lima, tiba lah pada jilid akhir yaitu jilid enam berisi mengenai ilmu tajwid, sama seperti pada jilid lima siswa dapat dikenalkan dengan bacaan tajwid sehingga sudah mampu menyesuaikan bacaan ketika sudah naik ke Al-Qur'an akan tetapi dalam pengenalan nama-nama ilmu tajwid belum mengetahui. (Firdaus dan Fitri, 2024)

#### **Keunggulan dan kelemahan metode Iqro' untuk mengajarkan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa**

Semua metode semestinya memiliki keunggulan masing-masing, setiap keunggulan pastinya ada kelemahannya baik dari implementasinya maupun susunannya. Keunggulan metode Iqro' terdapat beberapa yaitu,

1. Metode yang digunakan adalah pembelajaran aktif, sehingga siswa turut berpartisipasi secara langsung, bukan hanya guru yang berperan.
2. Proses membaca dilakukan tanpa mengeja huruf dan tanda baca secara terpisah.
3. Materi Iqro' dibagi ke dalam beberapa jilid.

4. Setiap siswa harus menuntaskan satu jilid sebelum beralih ke jilid berikutnya.
5. Guru dapat menggunakan metode demonstrasi diikuti siswa secara bersama-sama, atau metode individu di mana siswa membaca langsung di hadapan guru sambil menyerahkan kartu setoran.
6. Untuk huruf-huruf yang sulit diucapkan, diterapkan pendekatan yang berfokus pada aspek bunyi.
7. Setelah menyelesaikan seluruh jilid Iqro', proses pembelajaran kemudian membaca Al-Qur'an mulai dari juz pertama.

Sedangkan kelemahan metode Iqro' terdapat beberapa hal yaitu,

1. Huruf hijaiyah yang asli tidak dikenalkan pada jilid pertama.
2. Bacaan tajwid diajarkan tanpa disertai pengenalan terhadap istilah-istilah yang terkait.
3. Tidak tersedia panduan tertulis atau media khusus untuk belajar menulis huruf hijaiyah.
4. Murottal hanya digunakan jika seluruh jilid telah selesai dipelajari, sehingga tidak menjadi bagian wajib metode Iqro'.

Dengan melihat kelebihan-kelebihan metode Iqro' pengarang dan penciptanya patut berbangga hati. Namun dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelemahannya, hal itu harus menjadi inspirasi untuk pembaharuan yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi umat muslim. (Santoso dkk. 2018)

Dari uraian penelitian hasil dari Santoso tersebut bahwasannya dalam implementasi metode Iqro' di SDN Banaran dalam cara membacanya tanpa mengeja huruf dan tanda bacanya secara terpisah namun hal ini juga menjadi tantangan untuk guru mengenalkan huruf hijaiyah tanpa menggunakan harakat sebab siswa langsung mengenal huruf yang berharakat, dalam proses membaca jilid iqro' siswa juga melewati bertahap per jilid sampai mereka menyelesaikan jilid dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dimulai juz pertama.

Metode Iqro' memiliki positif dan negatif dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, keunggulan metode ini adalah sifatnya yang praktis dan cepat dalam memperkenalkan huruf hijaiyah. Siswa diperkenalkan dengan huruf yang berharakat saat belajar membaca Al-Qur'an melalui teknik Iqro. Namun, kelemahan yang muncul adalah banyak siswa belum mampu mengenali huruf hijaiyah tanpa harakat dan melafalkannya dengan tepat. Hal ini menjadi kekurangan metode Iqro', karena ketika siswa dihadapkan pada huruf hijaiyah tanpa harakat, mereka mengalami kesulitan dalam melafalkannya dengan benar.

#### **Dampak terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an**

Menurut Abdul Chaer dalam kutipan Ghelifira, penggunaan metode Iqro' berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari beberapa aspek, yaitu

1. Membaca Al-Qur'an  
Kelancaran mengacu pada kemampuan membaca dengan lancar tanpa jeda, fasih, serta disertai kecepatan dan ketepatan. Sedangkan tartil berarti membaca dengan jelas dan benar, sehingga setiap huruf hijaiyah diucapkan sesuai dengan aturan tajwid.
2. Ketepatan pelafalan huruf sesuai makhras  
Hal ini menekankan pentingnya memahami sifat huruf dan cara pengucapannya terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahan dalam melafalkannya. Makharisul huruf merujuk pada titik keluarnya huruf saat dibaca.
3. Kesesuaian pembacaan dengan kaidah tajwid  
Ilmu tajwid mempelajari cara mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an dengan tepat berdasarkan sifat dan makhrasnya. Oleh karena itu, penguasaan tajwid sangat dianjurkan sebelum memulai membaca Al-Qur'an. (Shafa, 2021)

Metode yang sering digunakan dalam mengenal bacaan Al-Qur'an adalah metode qiraati, metode tilawah, metode iqro', metode a ba ta tsa, metode ummi, metode al-tibya. Berbagai metode tersebut yang digunakan di lembaga-lembaga yang mengenalkan bacaan Al-Qur'an. Seperti halnya dalam menggunakan metode tilawah dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menjelaskan huruf-huruf dengan berhati-hati dalam melaksanakan bacaan agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya dan memiliki buku panduan cara belajar membaca tingkat dasar yang terdiri dari 5 jilid dengan menggunakan pendekatan membaca simak menggunakan lagu rost, sedangkan pada penggunaan metode iqro' dalam membaca Al-Qur'an menekankan untuk langsung pada latihan membaca. Memiliki 6 jilid, dalam praktiknya tidak perlu menggunakan alat peraga dan pada bagian materi-materi yang akan diajarkan dilengkapi petunjuk bagaimana penerapannya.(Nurhayah dan Muhajir, 2020) Namun di SDN Banaran ini lebih menekankan pada penggunaan metode iqro' sebagai tingkat dasar dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an.

Metode Iqro' yang diterapkan di SDN Banaran Pulung Ponorogo terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penyusunan materi yang sistematis dan bertahap memudahkan siswa memahami bacaan sesuai tingkat kemampuan mereka. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kemajuan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga efektif menumbuhkan semangat belajar, motivasi, serta rasa percaya diri siswa.

Di SDN Banaran Pulung Ponorogo, metode Iqro' terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang meliputi keterampilan membaca lancar, mahir, dan cepat, dengan tetap mengedepankan kejelasan serta kesesuaian dengan aturan. Metode ini memfasilitasi siswa untuk memahami dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, sehingga menghasilkan pelafalan yang tepat. Tidak hanya itu, sejumlah siswa juga mulai menunjukkan kemampuan menerapkan kaidah tajwid secara konsisten, berkat pendekatan bertahap yang memudahkan pemahaman terhadap sifat dan asal keluarnya huruf.

Pada implementasi metode Iqro' pembelajarannya bersifat individu dan aktif sehingga guru memberikan umpan balik langsung serta pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan secara keseluruhan. Metode Iqro' dalam lingkungan belajar siswa memberikan dasar yang dapat dilanjutkan pada jenjang Al-Qur'an ke tingkat yang lebih lanjut seperti dalam penguasaan tajwid. Pada ekstrakurikuler BTQ di SDN Banaran Pulung Ponorogo tidak hanya sebagai metode dalam memperkuat literasi Al-Qur'annya saja, tetapi itu berperan dalam membiasakan pembacaan Al-Qur'an secara terus-menerus melalui metode Iqro'.

#### **Faktor yang berperan dalam mendukung maupun menghambat pelaksanaan metode Iqro' untuk mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada siswa SDN Banaran Pulung Ponorogo**

Beberapa faktor yang mendukung penggunaan metode Iqro' dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa antara lain:

1. Buku Iqro' dapat dengan mudah diperoleh di toko buku dengan harga yang terjangkau.
2. Peran guru yang sabar dan aktif dalam membimbing siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, termasuk memberikan contoh bacaan yang benar.
3. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro', memungkinkan mereka melihat perkembangan anak mereka secara langsung sehingga mereka dapat mengawasi perkembangan anak secara langsung di rumah.(Hasnah dan Muliati, 2022)

Pada SDN Banaran masih terdapat siswa yang belum membawa buku Iqro' sehingga membuat guru harus melakukan cara alternatif supaya dalam pelaksanaan belajar tetap berjalan dengan efektif dan tidak jarang dalam proses pembelajaran guru menuliskan huruf-huruf hijaiyah untuk mempraktikkan bersama-sama dengan siswa.

Sedangkan faktor penghambat implementasi metode Iqro' dalam mengenalkan ayat Al-Qur'an pada siswa yaitu,

1. Belum ada kesesuaian pembelajaran pada pedoman utama pembelajaran Al-Qur'an.
2. Belum diterapkannya sistem penghargaan dan sanksi bagi guru sehingga berdampak pada rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan metode Iqro' secara konsisten.
3. Keterbatasan waktu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) membuat guru harus menyampaikan materi dengan waktu yang sangat terbatas.
4. Media pembelajarannya yang masih kurang lengkap.
5. Kurangnya pelatihan rutin bagi guru dalam penerapan metode Iqro'.
6. Kurangnya perhatian sebagian orangtua terhadap proses pembelajaran kalam Allah anak mereka menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. (Srijatun 2017)

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' di SDN Banaran Pulung Ponorogo didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap Senin, Selasa, dan Rabu sebelum jam pulang sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah utama pengenalan bacaan Al-Qur'an selain melalui TPA, sekaligus sarana pembelajaran menggunakan metode Iqro'. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif membimbing siswa membaca dan menulis Al-Qur'an serta bertindak sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

Faktor penghambat penerapan metode Iqro' di SDN Banaran Pulung Ponorogo antara lain perbedaan kemampuan siswa, khususnya pada tahap awal pengenalan huruf hijaiyah. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasainya. Selain itu, keterbatasan waktu ekstrakurikuler membuat guru sulit memberikan bimbingan intensif, terlebih dengan jumlah siswa yang banyak sementara guru hanya satu. Kendala lain adalah kebiasaan sebagian siswa yang lupa membawa buku Iqro' atau Al-Qur'an, terutama pada kelas awal, meskipun pada kelas yang lebih tinggi masih ada siswa yang mengalami hal serupa.

## Kesimpulan

Penerapan metode Iqro' di SDN Banaran Pulung Ponorogo terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam penguasaan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid yang benar. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ sebanyak tiga kali seminggu dengan bimbingan langsung dari guru. Metode ini disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kendati demikian, pelaksanaannya menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan minimnya dukungan orang tua. Secara umum, metode Iqro' mampu membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan sesuai kaidah.

## Daftar Pustaka

- Awliyah, Irna, dan Muhammad Abdullah Darras. 2024. "Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat." *Jurnal Kewarganegaraan* 8 (1): 1139.
- Firdaus, Mohammad, dan Ainul Fitri. 2024. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *JURNAL LENTERA: Kajian*



*Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23 (3): 217–32.  
<https://doi.org/10.29138/lentera.v23i3.1442>.

Hasnah, Nur, dan Indah Muliati. 2022. “Penerapan Metode Iqra’dalam Pembelajaran Membaca Alquran.” *An-Nuha* 2 (1): 109–22.

Mahanum, Mahanum. 2021. “Tinjauan kepustakaan.” *ALACRITY: Journal of Education* 1 (2): 1–12.

Masrikah, Ani, dan Fendi Krisna Rusdiana. 2021. “Implementasi Metode Iqra’ Dalam Pengajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlash Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan.” *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 2.  
<https://doi.org/10.32764/abdimasif.v2i2.2044>.

Nurhayah dan Muhajir. 2020. “Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 2 – Desember 2020.” *Jurnal Qathruna* 7 (2).

Ramli, Nurleli. 2023. “Upaya guru agama islam dalam meningkatkan literasi al-qur’an siswa sekolah dasar.” *Journal Governance and Politics (JGP)* 3 (2): 85–96.

Santoso, Subhan Adi, Maftuhah, dan Suharsono. 2018. “Implementasi Metode Iqra’ Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Al-Falash Modung Bangkalan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 2–18.  
<https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>.

Shafa, R. Ghefira Aulia. 2021. “Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Prasekolah.” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3 (2): 90–129.

Srijatun, Srijatun. 2017. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 25–42. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>.

Sulistya, Meda. 2016. “Metode Iqro”Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis.” *Surabaya: Jurnal Pendidikan Kbusus*, 2–3.

Wahyuni, Tri, dan Kayyis Fithri Ajhuri. 2024. “Pendampingan Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an melalui Metode Tilawati di Desa Tambang.” *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 349–556.